

BUDAYA MEMBACA DI TAMAN BACA “MENTARIKU” PADA MASYARAKAT DESA PUPUS LEMBEBAN MAGETAN

Theresia Budi Sucihati¹, Dian Citaningtyas Ari Kadi², Indah³, Enggar Pramesti⁴
^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun

*Email: Citakirana11@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan poin penting yang harus diwujudkan sebagai bentuk realisasi ilmu teori yang didapat mahasiswa di bangku perkuliahan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Pupus Kecamatan Lembeyan Magetan, mahasiswa dapat langsung terjun ke dalam lingkungan masyarakat untuk membuat sebuah program budaya membaca. Dengan pengadaan Taman Bacaan Masyarakat berguna dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya manfaat budaya membaca. Melalui metode studi lapangan (Field Research) untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, dengan model pelaksanaan tiga tahap meliputi tahap observasi, tahap perencanaan dan tahap realisasi. Hasil dari pengadaan Taman Bacaan Masyarakat ini mampu menarik minat masyarakat sekitar, khususnya anak-anak sekolah yang terlihat antusias dalam mengikuti beberapa program Taman Bacaan Masyarakat.

Kata Kunci: Budaya membaca, Taman Baca Masyarakat, Lembeyan

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan modern seperti saat ini. Tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mampu mempertajam analisa seseorang dalam melatih kemampuan diri untuk terus berfikir kritis. Membaca juga bentuk upaya untuk mendapat informasi dari berbagai bidang. Namun, realitanya masyarakat secara umum masih belum menerapkan budaya membaca itu sendiri. Perpustakaan turut memiliki andil dalam proses mencerdaskan bangsa, pernyataan ini sesuai dengan butir Undang-undang Dasar 1945 alenia ke-4. Didukung juga dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan pengembangan budaya membaca, menulis dan berhitung. Dengan adanya pernyataan-pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa

membaca merupakan kegiatan yang memiliki pengaruh besar terutama pada aspek kualitas pendidikan bangsa. (Sanny et al., 2018)

Di era serba digital ini membuat minat membaca buku di perpustakaan perlahan mulai tergeser, hal ini menjadi stigma tersendiri di masyarakat Indonesia. Ada pro dan kontra mengenai hal tersebut, dimana sebagian orang menganggap dengan adanya perkembangan teknologi seperti buku elektronik (*e-book*) dapat mengurangi penggunaan kertas dan membantu program ramah lingkungan, di sisi lain orang berpendapat membaca buku fisik juga tetap menjadi hal yang penting mengingat maraknya kejahatan penggunaan media sosial. Seperti contoh ketidak akuratan dasar atau sumber buku elektronik yang dibaca, kemudahan dalam mengakses jejaring internet juga memunculkan informasi-informasi yang tidak valid (*hoax*) yang berbahaya apabila tidak bijak dalam menyikapi hal tersebut. Belum lagi tidak semua daerah di Indonesia memiliki sarana prasana internet yang memadai, seperti di beberapa daerah pedalaman dan desa-desa terpencil. Atau mungkin di beberapa desa sudah disediakan perangkat jaringan internet namun penggunaannya masih belum maksimal. Belum lagi dampak dari pandemi *covid-19* yang sempat menghambat seluruh aktivitas masyarakat di dunia. Termasuk membuat semua orang tidak bisa berkunjung langsung untuk membaca di perpustakaan kota maupun desa.

Mantan presiden IRA (International Reading Asociation) yaitu Prof. Leo fay (1980) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kholid & Harras, 2011.) , berpendapat bahwa untuk mempertahankan supermasinya sebagai sebuah negara adidaya yang disegani maka harus memiliki lebih banyak masyarakat dengan kemampuan literasi membaca dan menulis yang tinggi. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis belaka melainkan sebuah proses usaha untuk memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang. Banyak definisi tentang membaca yang telah dikemukakan oleh para ahli. Meskipun demikian hal yang harus ada dalam membaca yakni unsur pemahaman (*understanding*) melalui kegiatan membaca dan menulis kita dapat mengetahui luasnya dunia ilmu di penjuru dunia. (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020)

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Friantary, 2019), membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia memali gerakan gemar membaca, kita sebagai orang tua maupu pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap penanaman minat membaca hingga berkembang menjadi gemar membaca. Penanaman minat membaca yang dimaksud di sini ialah upaya penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia. (Misriyani & Mulyono, 2019)

Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan merupakan salah satu desa dengan minat baca yang masih tergolong rendah khususnya anak-anak. Bahkan dalam sebuah kasus ditemukan beberapa siswa tingkat sekolah dasar masih belum bisa membaca, fakta bahwa rendahnya minat membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti para siswa lebih memilih bermain game online atau bermain bersama teman-temannya dari pada melakukan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang. Meskipun di Desa Pupus sendiri sudah disediakan sebuah perpustakaan, namun dalam operasionalnya masih belum berjalan secara optimal. Sebagian besar masyarakat desa tersebut berprofesi sebagai buruh tani, petani, peternak, tenaga kerja Indonesia (TKI) dan hanya beberapa orang yang bekerja sebagai tenaga kerja profesional. Oleh karena banyaknya kesibukan dari masyarakat bahkan para pengurus perpustakaan desa sendiri, mengakibatkan pemberdayaan perpustakaan desa tidak bisa berkembang maksimal.

Faktor lain yang menghambat perkembangan budaya membaca di perpustakaan desa yaitu kurang mendukungnya sarana prasarana, seperti variasi katalog buku yang disediakan masih sedikit atau bahkan kurang lengkap, ruangan untuk perpustakaan sendiri masih dalam proses renovasi, untuk pengolahan data administrasi belum terstruktur secara sistematis dan masih dilakukan secara manual. Struktur kepengurusan perpustakaan Desa Pupus belum bisa dikategorikan lengkap, meski sudah ada bagian penanggung jawabnya tetapi untuk pendelegasian tugas masih belum jelas. Kurangnya kerja sama dengan mitra atau lembaga lain juga membuat eksistensi perpustakaan desa tersebut kurang dilirik oleh masyarakat, dan masih banyak faktor penghambat lainnya, namun sudah dalam proses perbaikan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan budaya membaca bagi masyarakat melalui gerakan Budaya Membaca di Taman Bacaan Masyarakat "Mentari Ku" di Desa Pupus, Lembeyan, Magetan. Seperti pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Petrus Sitepu (2012), mahasiswa KKN- T 2023 Kelompok 19 Universitas PGRI Madiun melakukan pengadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang berdiri oleh, untuk, dan kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab masyarakat terhadap layanan Pendidikan. Dengan diadakannya kegiatan seperti renovasi perpustakaan untuk melengkapi sarana prasana supaya TBM lebih menarik, dijadwalkan kunjungan mingguan untuk anak-anak sekolah baik tingkat TK dan sekolah dasar untuk kegiatan literasi, adanya sosialisasi tentang pentingnya kesadaran akan manfaat membaca, digerakkannya pemuda karang taruna setempat untuk melakukan kegiatan kunjungan rutin dan memberikan inovasi serta kreativitas menarik dalam usaha mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat yang lebih maju agar membangkitkan kembali budaya membaca di masyarakat Desa Pupus.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode studi lapangan (*Field Research*), yaitu pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan, seperti melakukan observasi dan wawancara interview. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam skala sosial kecil budaya setempat (Sri Septina & Abdul Karim Halim, 2020). Secara sederhana dalam penggunaan Metode *Field Research* dilakukan dengan peneliti ikut bersosialisasi untuk mendapatkan data atau yang sesuai dengan keadaan di lapangan secara sistematis dan akurat.

Tahapan model pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Mentari Ku” di Desa Pupus dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan dengan kurun waktu 3 minggu dan dimulai pada tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan tanggal 28 Januari 2023. Tahapan pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

1. **Tahap Observasi**, peneliti melakukan pendekatan untuk mengetahui dan mengamati kondisi serta perkembangan perpustakaan yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Peneliti juga melakukan sesi wawan cara (*interview*) dengan beberapa narasumber baik pihak pengurus perpustakaan (Kader PKK Desa Pupus), maupun masyarakat sekitar. Guna mengetahui kendala atau masalah apa saja yang tengah dihadapi.
2. **Tahap Perencanaan**, peneliti membuat sebuah perencanaan melalui gagasan tertulis berupa konsep, Rencana Anggaran Dana yang akan digunakan dan program Taman Bacaan Masyarakat yang akan dibuat. Mengajukan beberapa izin tertulis untuk penyelenggaraan program Taman Bacaan Masyarakat “Mentari Ku”
3. **Tahap Ralisasi**, yaitu berupa kegiatan pengadaan koleksi buku-buku, renovasi perpustakaan berupa pengecatan serta menghias ruangan, perbaikan pengolahan administarsi dan juga pengadaan beberapa fasilitas yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat Desa Pupus. Serta dijalkannya program-program seperti kunjungan rutin bagi siswa tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, menjadikan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana literasi dan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk seluruh warga Desa Pupus.

Januari 2023	Tahap Observasi		Tahap Perencanaan	Tahap Realisasi					
Tanggal	10	11	12	17	18	20	21	23	28
Minggu Ke- 2									
Minggu Ke-3									
Minggu Ke-3									

Tabel.1 : Jadwal Rencana Program Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari serangkaian tahapan yang telah dilaksanakan, kami berupaya memberikan berbagai bentuk bantuan baik dalam hal proses renovasi ruangan, penata letakan properti, membuat donasi buku bekas maupun baru, memperbaiki kinerja administrasi perpustakaan. Dengan tujuan untuk menarik minat dan meningkatkan budaya baca masyarakat sekitar. Dalam tahap perencanaan, ibu-ibu kader PKK khususnya bagian POKJA 2 (Kelompok Kerja) ikut andil dalam hal pendanaan dan juga pembaruan sistem administrasi. Dana yang digunakan dalam pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat “Mentari Ku” berasal dari anggaran desa.



Gambar 1. Tahap Observasi



Gambar 2. Proses Renovasi



Gambar 3. Proses Pengecatan



Gambar 4. Proses Monitoring Bersama DPL

Proses realisasi berjalan dengan baik, kami menghadirkan beberapa properti pendukung proses literasi. Seperti pengadaan kipas angin sebagai sarana kenyamanan agar saat orang membaca di dalam perpustakaan tidak merasa gerah. Perbaikan instalasi lampu, sebagai penerangan apabila ada yang berkunjung di waktu sore atau malam hari. Dilakukan pengecatan mural, untuk menambah kesan lucu menarik dan instagramable supaya anak-anak sekolah tertarik bermain sambil belajar di sana. Pemasangan poster ajakan untuk kiat membaca dan pesan-pesan quotes yang dapat membangun minat baca. Untuk aspek adminitrasi, kami berusaha memperbaiki format buku pengunjung, buku peminjam atau buku tamu, dan daftar list buku induk sebagai pengecekan perkembangan perpustakaan dari tahun ke tahun. Pembuatan kartu peminjam untuk mengontrol keluar masuk buku.

Antusiasme seluruh masyarakat terutama kalangan remaja dan anak-anak sekolah untuk berkunjung di Taman Baca sangat luar biasa. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sekitar mulai peka akan pentingnya Pendidikan melalui kegiatan membaca. Beberapa program yang berhasil terlaksana di dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat “Metari Ku” di Desa Pupus sebagai berikut:

1. Program Kunjungan Karang Taruna

Para pemuda desa ikut serta dalam pengembangan Taman Baca ini dengan kegiatan kunjungan rutin untuk persiapan lomba PIK-R tingkat kabupaten, mereka melakukan kegiatan literasi guna menambah wawasan dan mempersiapkan materi yang akan diajukan dalam perlombaan. Selain itu, kegiatan kunjungan ini nantinya akan menjadi kegiatan rutin sebagai bentuk edukasi tentang membangun budaya membaca di kalangan remaja desa.



Gambar 5. Kunjungan Karang Taruna

2. Program Rapat Rutinan Ibu-ibu PKK

Kegiatan di dalam program ini berfokus kepada ibu-ibu PKK yang sangat berpartisipasi dalam upaya meningkatkan budaya membaca ini. Dimana ibu-ibu akan mengadakan rapat rutin untuk melakukan crosscheck perkembangan administrasi perpustakaan, tidak hanya itu buku-buku ilmu terapan dan berbau resep masakan sangat diminati guna meningkatkan wawasan ibu-ibu PKK dalam menjalankan program lainnya contohnya pengembangan UMKM. Tentu dengan adanya ruang Taman Baca ini mereka merasa sangat terbantu dalam hal peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Dengan adanya program ini diharapkan Taman Bacaan Masyarakat akan menambah kerja sama dengan Lembaga-lembaga lain seperti perpustakaan kota dan semacamnya.



Gambar 6. Pengesahan TBM “Mentari Ku”

3. Program Literasi Sejak Dini.

Menjadikan anak-anak sekolah sebagai target pelaksanaan program ini, dengan mengajak para siswa sekolah dasar untuk melakukan kegiatan membaca senyap, merangkai puisi, membuat sinopsis dan kegiatan lain yang mampu menambah keterampilan anak dalam hal menelaah, menafsir dan *public speaking*. Dengan adanya taman baca ini anak-anak bisa mendapatkan bahan pengajaran di tempat yang lebih menyenangkan dan tidak harus terus berfokus pada materi di sekolah. Diharapkan kedepannya para guru lebih sering memberikan inovasi tentang program literasi ini kepada anak-anak agar siswa tidak cepat bosan dan menanamkan budaya membaca sejak dini untuk merangsang kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis terhadap anak. Dengan begitu perlahan akan menumbuhkan generasi-generasi hebat yang dapat memajukan kualitas hidup masyarakat desa.

MANFAAT KEGIATAN

Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan Bersama Mahasiswa KKN-T 2023 Kelompok 19 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh :

1. Untuk Mahasiswa

Pengabdian Mahasiswa KKN – T 2023 kelompok 19 Universitas PGRI Madiun mengimplementasikan poin-poin Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bukti nyata akan penerapan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa di bangku perkuliahan. Sehingga dengan aksi nyata ini dapat memberikan solusi bagi masalah yang tengah dihadapi masyarakat terutama di Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan, Magetan.

2. Bagi Masyarakat :

Kegiatan pengabdian Mahasiswa KKN – T 2023 kelompok 19 Universitas PGRI Madiun kepada masyarakat ini bermanfaat untuk masyarakat Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan, Magetan dalam segi peningkatan budaya membaca dan literasi melalui Taman Bacaan Masyarakat “Mentari Ku” guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada.

KESIMPULAN

Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan terutama di era serba teknologi dan informasi ini. Kegiatan membaca tidak hanya tentang pelafalan huruf dan simbol tetapi bagaimana seseorang dapat belajar, memahami, menyetujui, menolak, membandingkan dan mengembangkan pesan-pesan yang disampaikan pengarang pada sebuah buku bacaan. Budaya membaca harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan generasi berkualitas yang mampu membangun sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pengadaan

Taman Bacaan Masyarakat sebagai media edukasi literasi masyarakat, wadah bagi anak-anak mengeksplor wawasan dunia dan sebagai media pengasah keterampilan membaca serta cara berfikir anak. Hasil dari pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa KKN Tematik 2023 Universitas PGRI Madiun Kelompok 19 dalam segi peningkatan kualitas Pendidikan masyarakat khususnya Desa Pupus Kecamatan Lembeyan Magetan ini berhasil menumbuhkan minat masyarakat untuk menggerakkan budaya membaca sebagai pilar kesuksesan pendidikan untuk menumbuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd)
- Friantary, H. (2019). *Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. 1(1). [Http://Ejournal.lainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Disastra](http://Ejournal.lainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Disastra)
- Kholid, D., & Harras, A. (N.D.). *Hakekat Membaca*.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Petrus Sitepu, B. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. In *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni* (Vol. 7, Issue 1).
- Sanny, N., Pustakawan, R., Pendayagunaan, K., Negara, A., & Birokrasi, R. (2018). Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Era Digital. In *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Sri Septina, H., & Abdul Karim Halim, Dan. (N.D.). *Pembuatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Perumahan Bukit Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bgor*. [Http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Pkm-P/Issue/Archive](http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Pkm-P/Issue/Archive)